

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma Interpretif adalah salah satu paradigma non positivisme. Pendekatan alternatif ini berasal dari beberapa filsuf Jerman yang memfokuskan penelitian pada peranan bahasa, interpretasi dan pemahaman dalam ilmu sosial. Cara pandang yang digunakan milik kaum nominalis ini yang melihat realitas sosial adalah sesuatu yang hanya merupakan label dan konsep yang digunakan untuk membangun realitas serta tidak ada sesuatu yang nyata.

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif dalam memahami fenomena Fear Of Missing Out (FOMO) di kalangan Gen Z, khususnya mahasiswa Himakom Universitas Muhammadiyah Malang. Paradigma ini menekankan pada pemahaman makna dan pengalaman individu dalam konteks sosialnya. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin menggali persepsi dan pengalaman mahasiswa Himakom UMM terkait FOMO dan penggunaannya media sosial.

Pendekatan interpretif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena FOMO secara mendalam dan komprehensif, dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan konteks yang melatarinya. Hal ini dilakukan melalui pengumpulan data kualitatif berupa wawancara dan observasi, yang kemudian dianalisis secara interpretatif untuk menghasilkan temuan yang kaya dan bermakna.

Bogdan dan juga Taylor, seperti yang dijelaskan oleh Lexy J. Moleong (2019), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu langkah di penelitian yaitu mengumpulkan data deskriptif atau verbal tentang individu juga tindakan yang bisa diobservasi. Metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk mendemonstrasikan penjelasan dan analisis terhadap peristiwa, aktivitas sosial, fenomena, pemikiran kelompok atau individu, serta sikap.

Penelitian atau Analisis ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki persamaan atau pendekatan yang berkesinambungan dengan rumusan masalah dan judul yang peneliti sudah tentukan. Dengan menggunakannya penelitian kualitatif maka peneliti akan mengumpulkan data-data untuk mendapatkan Bagaimana Fenomena Fomo di kalangan Gen Z pada Mahasiswa Himakom Universitas Muhammadiyah Malang

3.2 Tipe Penelitian

penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif pun bertujuan untuk menjelaskan, menggambarkan, dan menjawab pertanyaan penelitian secara rinci dengan mempelajari sebanyak mungkin tentang kelompok, peristiwa dan individu. Peneliti memilih tipe penelitian deskriptif dikarenakan lewat wawancara para staff Himakom Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang Generasi z akan mendapat banyak pendapat, pandangan masing-masing, serta pengalaman yang dirasakan hingga dapat mendeskripsikan bagaimana mahasiswa Himakom dalam menghadapi Fenomena Fomo di tengah perkembangan trend Media sosial Tiktok

3.3 Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini, Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif. Menurut Sukmadinata(2009), Metode Kualitatif adalah jenis Penelitian yang dimaksudkan untuk Medeskripsikan dan Menganalisis fenomena, Peristiwa, Kepercayaan, perspektif, dan Aktivitas Sosial bak secara Individu maupun Kelompok dengan menggunakan Metode Kualitatif. terdiri dari kumpulan metode yang bertujuan untuk menganalisis dan Memahami lebih jauh arti beberapa individu atau kelompok yang dianggap sebagai masalah sosial atau Kemanusiaan cresswell(2)

Metode Kualitatif ini digunakan karena beberapa alasan, salah satunya adalah bahwa metode Kualitatif dapat Mengubah jika dihadapkan pada kenyataan ganda. Metode ini secara langsung menunjukkan dasar hubungan antara peneliti dan responden..

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilangsungkan setelah seminar proposal dilakukan, yaitu pada Februari 2023 Peneliti melakukan penelitian di kota Malang

3.5 Subjek Penelitian

Subyek pada penelitian ini merupakan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang generasi Z, Subjek yang telah dipilih diharapkan mampu memberikan jawaban beragam (heterogen), yang mampu menjelaskan bagaimana pengalaman yang dirasakan, pendapat,serta pandangan pandangan individu yang terkait. Adapun kriteria yang harus dipenuhi oleh subjek penelitian kali ini diantaranya:

- a. Merupakan Mahasiswa Himakom Universitas Muhammadiyah Malang
- b. Individu merupakan kalangan generasi Z (rentan kelahiran 2001-2005)
- d. Individu aktif menggunakan media sosial
- e. Intensitas penggunaan media sosial kurang lebih 3-4 jam
- g. Subjek bersedia untuk diwawancarai

3.6 Metode Pengumpulan Data

- a. Interview(Wawancara)

Dalam penelitian ini, Peneliti Menggunakan Metode wawancara Mendalam, yang merupakan proses untuk mendapatkan informasi tentang tujuan melalui tanya jawab dengan informan atau subjek penelitian, wawancara merupakan proses pengumpulan data oleh peneliti yaitu dengan melakukan wawancara yang dengan melibatkan para Staff Himakom Mahasiswa Muhammadiyah Malang generasi Z sebagai subjeknya

- b. Dokumentasi

Guba dan Lincoln (1981:235) mengemukakan bahwa dokumen dianggap sebagai sumber data yang stabil, beragam dan mendukung dan memberikan dorongan, serta dapat digunakan sebagai bukti dalam pengujian

Materi, dalam hal ini meliputi dokumen, Gambar dan video yang didapat selama proses penelitian. Dokumentasi menjadi sangat penting karena sebagian besar fakta dan data yang dikumpulkan disimpan sebagai dokumen, baik berupa gambar, artikel atau bentuk dokumen lainnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik analisis data Fenomenologi yang dikemukakan oleh Edmund Husser pada awal abad ke-20, yang menekankan pentingnya memahami langsung pengalaman manusia. Penelitian Fenomenologi adalah jenis penelitian Kualitatif yang memperhatikan dan Mendengar lebih dekat dan Mendalam tentang cara seseorang memahami dan Menginterpretasikan Pengalaman Hidupnya, Termasuk interaksi dengan orang lain di lingkungannya. Tujuan Penelitian Fenomenologi adalah untuk mencari, Mengidentifikasi, dan menjelaskan bagaimana seseorang mengalami pengalaman hidup mereka.

a. Pengumpulan Data

Data yang didapat dari hasil penelitian dan wawancara Catatan deskriptif adalah catatan yang wajar, yaitu apa yang dilihat, dirasa, atau didengar sendiri oleh peneliti, sedangkan catatan reflektif adalah pemahaman peneliti terhadap temuan untuk bahan rencana pengumpulan data periode berikutnya.

b. Kondensasi Data

Pada proses ini peneliti melakukan penyesuaian data yang penting saja sekaligus memfokuskan data yang akan berguna untuk digunakan dalam pengolahan masalah sehingga mendapatkan satu gagasan baru dalam penelitian ini.

c. Penyajian Data

Menggambarkan atau menunjukkan data memudahkan pemahaman tentang peristiwa yang terjadi selama proses penelitian. Setelah itu, pemahaman tersebut dapat digunakan untuk merancang pekerjaan. Selain penjelasan naratif, penyampaian data dapat mencakup representasi visual

seperti diagram, grafik, peta, matriks, dan tabel. Data dikumpulkan berdasarkan kelompok atau klasifikasi yang relevan melalui proses penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, Miles dan Huberman mencatat bahwa ringkasan, grafik, keterkaitan antar kategori, diagram alir, dan format lainnya dapat digunakan untuk menyajikan data. Namun, teks naratif tetap paling umum digunakan (Sugiyono, 2007:249).

d. Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data adalah bagian terakhir dari proses analisis data. Kesimpulan awal masih belum lengkap, dan selama tahap pengumpulan data berikutnya, evaluasi ini mungkin berubah tanpa bukti yang jelas. Kesimpulan dianggap valid atau kredibel jika hipotesis awal telah disokong oleh data yang stabil dan kredibel saat kembali ke lapangan untuk mendapatkan informasi tambahan (Sugiyono, 2007:252). Penelitian kualitatif dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan pertama penelitian. Tetapi ada saat-saat ketika temuan tidak cukup untuk menyelesaikan masalah yang ada. Ini karena penelitian kualitatif melibatkan masalah sementara yang dapat berubah seiring dengan penelitian di lapangan.

3.8 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk mencapai tingkat kepastian yang saling berkaitan dengan Validitas temuan penelitian itu sendiri, serta memperjelas data dengan kejadian nyata atau asli di lapangan. Pengujian validasi dalam penelitian kualitatif itu sendiri harus dilakukan dengan tetap menjaga kredibilitas transferabilitas dan reliabilitas (Mahmud, 2018).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode cek silang atau Triangulasi sumber data untuk mengecek keabsahan data. Pengecekan silang adalah pengecekan data yang berasal dari berbagai sumber diproses dengan cara yang berbeda dan dikumpulkan pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2008) atau teknik keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain (Moleong L.J., 2011).

Setelah melakukan wawancara Kemudian dari data tersebut akan direduksi dan dideskripsikan serta diklasifikasikan menurut data yang diperoleh dari sumber tersebut. Peneliti menggunakan hasil wawancara atau subjek penelitian yang diperoleh dan membandingkan hasil wawancara dengan data yang diperoleh peneliti tentang Fenomena Fomo di kalangan Gen Z pada Mahasiswa Himakom Universitas Muhammadiyah Malang.

